

Judul : PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN NILAI KOREKSI PASIEN MYOPIA OPTIK KUTA
Pengarang : USHARANI KRISNA MURTI 19.100
Kode DOI :
Keywords : Study , Miopia , pandemic
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the study of increasing myopia caused by a prolonged pandemic in patients who come to visit optician Kuta South Jakarta so that the authors can conclude that there is a relationship between the use of work aids and the increase in myopia size based on prolonged use.

Kata Kunci : *study , Miopia , pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kenaikan myopia yang diakibatkan oleh pandemic yang berkepanjangan pada pasien yang datang berkunjung ke optic Kuta Jakarta selatan sehingga penulis bisa menyimpulkan ada kaitannya antara penggunaan alat bantu kerja terhadap kenaikan ukuran myopia yang didasari oleh penggunaan yang berkepanjangan .

DAFTAR ISI

BAB I	3
PENDAHULUAN	3
Latar Belakang	3
1.2 Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II.	Error! Bookmark not defined.

TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Covid-19	Error! Bookmark not defined.
2.2 Myopia.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Nilai Koreksi.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kerangka Berfikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Populasi dan Teknik sampling	Error! Bookmark not defined.
3.5 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB 4	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	Error! Bookmark not defined.
Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
Rekomendasi.....	Error! Bookmark not defined.
REFERENSI	4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup selama pandemi COVID-19 seperti lebih banyak waktu di depan layar komputer ataupun telpon genggam dan lebih sedikit waktu di luar ruangan tampaknya terkait dengan peningkatan insiden miopia di kalangan anak-anak, menurut sebuah penelitian terhadap kaum muda di Hong Kong, yang telah dipublikasikan dalam *British Medical Journal of Ophthalmology* Agustus 2021. Para peneliti memeriksa data pada dua studi kohort anak-anak berusia 6 hingga 8 tahun dari "the longitudinal Hong Kong Children Eye Study": satu kelompok direkrut sebelum pandemi (n=1,084) dengan masa tindak lanjut rata-rata 37,5 bulan dan satu kelompok direkrut pada awal pandemi (n=709) dengan periode tindak lanjut rata-rata 7,9 bulan. Semua peserta menjalani ujian ketajaman visual dan menyelesaikan kuesioner tentang kebiasaan gaya hidup mereka termasuk berapa banyak waktu yang mereka habiskan di luar ruangan dan di layar, serta tugas visual close-up lainnya seperti membaca. Secara keseluruhan studi tersebut menemukan, proporsi anak-anak dengan miopia selama pandemi meningkat dari 19,4% (pada awal) menjadi 35,3% pada 8 bulan tindak lanjut. Selama periode yang sama, rata-rata waktu yang dihabiskan di luar ruangan menurun dari 1,27 menjadi 0,41 jam sehari dan total waktu melakukan pekerjaan visual jarak dekat meningkat dari 3,42 menjadi 8,02 jam setiap hari sebagian besar dari aktivitas di depan layar. Ketika peneliti mengelompokkan subyek berdasarkan usia, mereka menemukan kejadian 1 tahun miopia selama pandemi adalah 28% pada 6 tahun, 27% pada 7 tahun, dan 26% pada 8 tahun. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mengandalkan kuesioner untuk menentukan perubahan kebiasaan gaya hidup, yang mungkin mengalami bias ingatan. Meski begitu, hasil penelitian menyoroti faktor risiko yang diketahui dari onset dan perkembangan miopia pada anak usia sekolah, dan dampak modifikasi gaya hidup COVID-19 pada kejadian miopia. (Zhang 2021)

Di Indonesia sendiri dalam pencegahan Covid-19, pemerintah sudah sering sekali melakukan pembatasan sosial secara nasional. Dimulai dari PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat hingga saat ini PPKM Level 4. Hal ini dimulai dari pidato Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktivitas produktif di rumah perlu dilakukan untuk menekan penyebaran virus corona atau penyakit Covid-19. Adapun, aktivitas itu terutama terkait bekerja, belajar, juga beribadah. Hal ini disampaikan Presiden Jokowi dalam konferensi pers di Istana Bogor pada Senin (16/3/2020). "Kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah perlu terus digencarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19," ujar Jokowi. (Ihsanuddin 2020)

Maka muncullah istilah *Work from home* dan *learn from home* seakan menjadi topik utama di semua lini komunikasi. Hal ini terkait himbuan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo untuk melakukan *social distancing* atas penyebaran virus corona (COVID-19) yang oleh WHO sudah ditetapkan menjadi Pandemi. Sebelum Indonesia, negara-negara dengan tingkat kasus penyebaran virus corona yang lebih tinggi dan sudah lebih dulu menerapkan *work from home* dan *learn from home* dalam aktivitas warganya. Pemerintah, Perusahaan, lembaga pendidikan, serta masyarakat pun mulai menerapkan metode serta aplikasi pendukung yang dapat membuat kegiatan *work from home* dan *learn from home* menjadi efektif serta tetap menjaga produktivitas kerja maupun belajar. (PJ 2020)

Menurut studi penelitian di Cina, jumlah [rabun jauh](#) mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat selama 2020. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Layanan JEC Myopia Control Care dr. Gusti G. Suardana, SpM(K) dalam media launch “The First Comprehensive Myopia Management in Indonesia” secara daring. WHO juga memprediksi setengah dari penduduk dunia akan mengalami rabun jauh. Sebabnya, selama [pandemi](#) masyarakat kebanyakan beraktivitas di rumah dengan [gadget](#) mereka. Tak terkecuali anak usia sekolah. Padahal menggunakan objek secara dekat menjadi salah satu pemicu dari munculnya [rabun jauh](#) atau myopia ini. Tidak hanya membuat penderitanya menjadi tidak nyaman, pelbagai penyakit dapat muncul jika tidak ada penanganan yang segera dan tepat. dr. Gusti G. Suardana mengatakan [rabun jauh](#) dapat berdampak pada katarak, glaukoma, retina lepas hingga yang paling parah adalah kebutaan. Oleh karena itu dr Gusti G Suardana mengatakan untuk segera lakukan pemeriksaan secara dini. Apalagi jika sudah ditandai seperti mata buram saat melihat benda jauh, mata cepat lelah hingga sering mengusap-usap mata. Kasus [rabun jauh](#) juga tidak bisa dianggap sepele terutama pada anak-anak. Selama Pandemi, anak-anak lebih rentan terkena [rabun jauh](#) diakibatkan pembelajaran selama [pandemi](#) selalu menggunakan gawai. Bila sudah terkena minus pada [rabun jauh](#), sudah seharusnya melakukan penanganan. Sebelum melakukan penanganan, dr Gusti G Suardana mengatakan harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar dapat mengidentifikasi apa penyebab rabun dan tindakan apa yang musti dilakukan. (Jonatha 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencari informasi, apakah pasien myopia optik Kuta yang telah menjadi pelanggan di optik Kuta juga mengalami peningkatan nilai koreksi pada matanya, sehingga penulis ingin melakukan penelitian studi faktor peningkatan nilai koreksi pasien myopia optik Kuta dalam masa pandemic covid-19 yang telah dilakukan pembatasan sosial hingga PPKM level 4.

REFERENSI

1. Xiujuan Zhang, Stephanie S L Cheung, Hei-Nga Chan, et al. Myopia incidence and lifestyle changes among school children during the COVID-19 pandemic: a population-based prospective study. <https://bjo.bmj.com/content/early/2021/07/15/bjophthalmol-2021-319307> [16/8/2021] diterjemahkan oleh dr. Kupiya TW dalam <https://www.kalbemed.com/article/show/706>
2. Ihsanuddin 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>.
3. <https://binus.ac.id/2020/03/belajar-dan-bekerja-dari-rumah-pendekatan-baru-adaptasi-teknologi/>
4. Willem Jonata. 2021. <https://m.tribunnews.com/seleb/2021/02/24/penderita-rabun-jauh-meningkat-di-masa-pandemi?page=all>
5. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
6. <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>.
https://www.google.com/search?q=jumlah+data+pasien+covid+-+19+2021&ei=wlohYYKzL8XI9QPj54xA&oq=jumlah+data+pasien+covid+-+19+2021&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAM6CAgAELEDEJECogUIABCRAjoICAAQgAQQsQM6DgguEIAEELEDEM cBEKMCoggIABCxAxCDAToFCAAQgAQ6CwguEIAEELEDEIMBOgQIABBDOggILhCxAXCRAjoKCC4QsQMqgw EQQzoICC4QgAQQsQM6BQguEIAEOgclLhCxAXBDogsIABCABBCxAxDJAzoFCAAQkgM6CAgAEIAEEMkDOg QIABAToggIABAWEB4QEzoGCAAQFhAeOggIABAIEA0QHjoFCCEQoAE6CAghEBYQHRAeSgQIQRgAUODBAV iz_gFg24QCaAFwAngBgAHYA4gBrD6SAQoyLjE1LjcuNi40mAEAoAEBwAEB&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKewiCk9D7oMPyAhXFcn0KHeMzAwgQ4dUDCA4&uact=5
7. Eriskan, Arnov Lahira. 2018. "Pemeriksaan Subjektif Refraksi : Duochrome Test Dan Binocular Balancing." *Pemeriksaan Subjektif Refraksi : Duochrome Test Dan Binocular Balancing*.
8. Habibi, Adrian. 2020. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4(1)
9. Indrakila, Senyum, Sigit Setyawan, Ariningrum, Raharjo Kuntoyo, Kurnia Rosyida, Retno Widiati, Naziya, and Dian. 2018. "Buku Pedoman Buku Pedoman Keterampilan Klinis PEMERIKSAAN MATA."
10. Suangga, Anisa, Helwiyah Ropi, and Ai Martiyah. 2011. "Hubungan Aktivitas Bermain Video Game Dengan School Myopia Pada Siswa-Siswi Sd Asy Syifa 1 Bandung." *Majalah Keperawatan Unpad*
11. Suparti, Sri, and Sri Martunjung P. 2019. "HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN MYOPIA PADA MAHASISWA DI SEMARANG." *Prosiding. Seminar Nasional Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

12. Suparti, Sri, Sri Martunjung Purusatama, and Machbub Junaidi. 2020. "Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Myopia Pada Remaja Di Semarang | Sri Suparti." *Http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Visikes/Article/View/3360* 19(2).
13. Wulandari, Mayang, and Chantika Mahadini. 2018. "Akupunktur Titik ChengQi, Tongzilio Dan Yintang Dalam Memperbaiki Visus Kasus Myopia." *Http://Repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id/421/*.